

PENERAPAN PEMBELAJARAN HOME VISIT TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH BUSTANULATHFAL 5 DENPASAR

Lailatul Fadila¹, Ratno Abidin², Nina Veronica³

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Lailatulfadila708@gmail.com:

²Universitas Muhammadiyah Surabaya dan ratno.abidin@fk.ip.um-surabaya.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surabaya, dan ninaveronica@fk.ip.um-surabaya.ac.id.

*Penulis Korespondensi: Lailatulfadila708@gmail.com

Article History

Received: dd-mm-yyyy

Revision: dd-mm-yyyy

Acceptance: dd-mm-yyyy

Published: dd-mm-yyyy

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran IPA selama masa PPKM, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: a) Kegiatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Surabaya Masa PPKM dilakukan secara *luring* dan *daring*.; b) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu: guru mempunyai peran sebagai *fasilitator*, *motivator*, pengarah, *transmitter*; c) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD Muhammadiyah 2 Surabaya antara lain mengadakan bimbingan belajar di sekolah dan di rumah, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa supaya siswa mau belajar di rumah melarang siswa membawa HP ke sekolah agar siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar dan menghindari kecanduan *game online*, mengadakan konseling pribadi dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua guna mengatasi masalah siswa di sekolah serta mengelompokkan materi IPA terlebih dahulu sebelum dijelaskan kepada siswa agar mereka bisa memahami materi dengan baik.

Kata kunci: peran guru, kesulitan, belajar, IPA, PPKM

ABSTRACT : This study aims to a) find out the science learning activities carried out by teachers during the PPKM period; b) Knowing the teacher's role in overcoming learning difficulties in science subjects for fourth grade students at SD Muhammadiyah 2 Surabaya; c) Analyzing the learning difficulties of fourth grade students of SD Muhammadiyah 2 Surabaya in science subjects; 3) Analyzing the efforts made by the teacher in overcoming the learning difficulties of fourth grade students at SD Muhammadiyah 2 Surabaya. This

study uses observation, questionnaires, interviews, and documentation as instruments in data collection. Based on data analysis, it can be concluded that: a) Science learning activities for fourth grade students at SD Muhammadiyah 2 Surabaya during the PPKM period are carried out offline and online; b) The role of the teacher in overcoming the difficulties of learning science for fourth grade students at SD Muhammadiyah 2 Surabaya, namely: the teacher has a role as a facilitator, motivator, director, transmitter; c) The teacher's efforts in overcoming the learning difficulties of SD Muhammadiyah 2 Surabaya students include providing tutoring at school and at home, motivating students, giving assignments to students so that students want to study at home, prohibiting students from bringing cell phones to school so that students can concentrate on their work. learn and avoid addiction to online games, hold personal counseling and establish good communication with parents in order to overcome student problems at school and classify science material first before explaining it to students so that they can understand the material well.

Keywords: teacher's role, difficulty, learning, science, PPKM

PENDAHULUAN

Sejak setahun terakhir ini banyak Negara tengah mengalami pandemic covid-19 yang cukup berkepanjangan. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemic covid-19 tersebut dan mempunyai masalah positif yang pasiennya makin meningkat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia agar dapat mencegah penularan covid-19, salah satunya dengan cara yakni dengan menetapkan dan memberlakukan berbagai peraturan di setiap wilayah (pembatasan aktivitas di tempat umum seperti pasar, tempat wisata, ibadah, dan lainnya), melaksanakan protocol kesehatan, membatasi mobilitas masyarakat antar wilayah, *work from home* (WFH), *school from home* (SCH) dan sebagainya. Dengan demikian, pemerintah harus memiliki opsi untuk memberikan jaminan kepada masyarakat dalam mencegah dan menangani kasus virus Corona. Dalam membatasi penyebaran virus Corona, pemerintah dapat membuat pedoman hubungan sosial, khususnya penetapan dan pemberlakuan Strategi PSBB atau biasa disebut Pembatasan Sosial Lingkup Besar Pelaksanaan (Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 719, 2020)

Hadirnya kebijakan tersebut yang telah dibuat oleh pemerintah, tentu saja akan memiliki dampak yang cukup signifikan di segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Dengan adanya hal tersebut, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga menetapkan peraturan yaitu dengan mengganti proses pembelajaran yang dialihkan pada pembelajaran daring (Siahaan, 2020). Metode tersebut menggunakan jaringan internet dan semua kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di rumah

masing-masing anak. Masalah yang muncul akibat pembelajaran online ini adalah akses informasi yang terkadang terkendala sinyal sehingga lambatnya anak dalam memperoleh informasi. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran melalui online juga membuat pendidik harus beradaptasi dalam mempertimbangkan kembali model dan teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan sejak usia dini. Karena pada masa itu pemberian stimulus ataupun rancangan pendidikan yang akan membantu perkembangan maupun pertumbuhan pada anak sehingga anak akan memiliki kesiapan mental maupun fisik pada saat memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Salah satu pendidikan formal pada anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat di masa pandemic juga harus dapat memberikan kenyamanan bagi anak untuk dapat mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran anak usia dini. Melihat keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka namun kebutuhan anak tetap terpenuhi dalam mendapatkan pembelajaran maka setiap sekolah memiliki kebijakan sendiri dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan pada saat pandemi berlangsung, seperti halnya pembelajaran yang dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar. Mereka memiliki strategi tersendiri yang diharapkan dapat menangani permasalahan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran *home visit*.

Sistem pembelajaran *home visit* ini berawal dari keluhan orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar online di rumah sehingga orang tua pun tidak bisa membantu anak dalam pembelajaran seperti seharusnya dan juga kurang efektifnya guru dalam menilai perkembangan anak pada pembelajaran secara daring (online) dengan video call grup ataupun zoom meeting. (Dalam Gusmaniarti 2019: 27-37) Dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu orang tua serta anak tetap bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat karena kewajiban utama orang tua yakni memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya (Fauziddin et al., n.d.)

Home visit adalah kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan untuk membantu permasalahan peserta didik, dimana *home visit* ini dilakukan untuk mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik. *Home visit* ini dimanfaatkan untuk berbagi informasi dengan cara yang santai dan menyenangkan. Upaya agar aspek perkembangan anak dapat selalu diamati dan juga aktivitas yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik maka perlu diadakan pembelajaran *home visit* tersebut. Sedangkan menurut (Muamar Al Qadri, 2021) pembelajaran *home visit* bisa menjadi cara dalam memonitoring perkembangan anak pada saat di rumah akibatnya kegiatan anak serta peran orang tua dalam membimbing belajar anak di rumah dapat tercapai. Adapun salah satu aspek perkembangan anak yang bisa dikembangkan melalui kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh pendidik yakni perkembangan sosial dalam meningkatkan rasa percaya diri anak (Karmiyanti et al., 2019). Seperti yang ditunjukkan menurut (Madrisah et al., 2020) menyatakan rasa percaya diri ialah bagaimana cara kita merasa serta melihat diri kita sendiri.

Percaya diri pula yakin tentang apa yang orang pikirkan kepada kita. Penanaman perilaku percaya diri sangat penting bagi anak agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.

Sesuai dengan yang tertuang dalam STPPA percaya diri anak usia 4 tahun sudah dapat menyapa guru ketika penyambutan, berani tampil didepan teman, guru, orangtua serta lingkungan sosial lainnya, berani mengemukakan pendapat, menyampaikan apa yang dia inginkan, berbicara dengan orang yang belum dikenal sebelumnya, bangga memberi tahu hasil karya, suka ikut serta dalam kegiatan bersama, tak terpengaruh terhadap omongan orang tentang dirinya. Sesuai penjelasan dan observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah 5 Denpasar dengan anak kelompok A bahwa rasa percaya diri anak masih rendah contohnya : anak masih malu disaat guru berkunjung kerumahnya, belum berani berbicara saat ditanya, belum berani menyampaikan pendapat dan keinginan sehingga masih ada yang malu dalam menunjukkan hasil karyanya. Maka penulis bermaksud mendeskripsikan bahwa dengan adanya pembelajaran secara *home visit* dapat menstimulasi rasa percaya diri anak yang tergolong masih rendah. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran *home visit* terhadap rasa percaya diri anak kelompok A di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan kejadian fakta, keadaan, variabel, dan kejadian pada saat penelitian

berlangsung. Tempat yang peneliti ambil dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar yang beralamat di Jalan Cokroaminoto Gang Pucuk Sari 3 No 6 Ubung Denpasar Utara Bali.

Pada penelitian kualitatif, instrument yang terpenting adalah peneliti itu sendiri. Instrumen dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara terbuka maupun dan dokumentasi. Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa *checklist* yang didalamnya terdapat beberapa indikator yang akan diamati. Beberapa indicator pada penelitian ini terkait rasa percaya diri anak diantaranya:

Tabel 1. Indikator rasa percaya diri

Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
Percaya Diri	Berani Tampil	Anak berani tampil didepan guru, berani menjawab pertanyaan serta memberikan pertanyaan
	Menunjukkan reaksi tenang	Menunjukkan reaksi emosi tenang seperti arah pandangan mata ke depan dan mampu berbicara secara teratur, lancar serta suara lantang

	inisiatif	Anak memiliki inisiatif untuk menunjukkan hasil karyanya sendiri
--	-----------	--

Kemudian instrumen wawancara dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi atau data. Terakhir yaitu dokumentasi, peneliti bisa melakukan dengan mendokumentasikan baik secara gambar maupun video pada saat melakukan observasi dan dokumen yang ada di sekolah berupa laporan.

Data dan sumber data yang didapat oleh peneliti dalam mendapatkan informasi adalah dengan mempertimbangkan beberapa data dari pihak yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak yang dianggap sebagai objek dari penelitian. Adapun yang dianggap sebagai objek pada penelitian ini yaitu guru, dan kepala sekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu : (1) Observasi, yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati penerapan pembelajaran *home visit* yang dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 serta mencatat secara sistematis terhadap indikator yang telah dibuat, (2) Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara terbuka yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *home visit* kepada guru, dan kepala sekolah sesuai dengan realita keadaan yang terjadi di sekolah, (3) Dokumentasi, berupa pengambilan foto pada saat melakukan

observasi serta dokumen lain yang digunakan oleh peneliti yaitu penilaian harian anak.

Teknik analisis data merupakan proses menganalisis ataupun menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan secara terus menerus sampai data yang dihasilkan jenuh. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data kualitatif memiliki 4 langkah yaitu : (1) Pengumpulan data, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Analisis data berlangsung pada saat peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu tertentu. (2) Reduksi data, yaitu merangkum, menentukan hal yang utama dan menitik beratkan pada aspek yang terpenting. Oleh karenanya, data yang direduksi akan memberikan ilustrasi yang jelas (3) Display data, yaitu pada umumnya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif dan deskriptif (4) Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan pengambilan data diambil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan melalui berbagai tahapan analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara. Triangulasi dapat melihat kredibilitas data dengan melaksanakan pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misal data yang didapat melalui wawancara, kemudian dicek kembali menggunakan teknik observasi ataupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *home visit* terhadap rasa percaya diri anak kelompok A di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar berpengaruh positif. Peneliti melakukan pengambilan data terkait penerapan pembelajaran *home visit* terhadap rasa percaya diri anak dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kegiatan *home visit* dilakukan dengan tujuan menginformasikan orang tua bagaimana usaha yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan juga bakat anak selama di rumah. Menurut Sukardi (2008:81) dalam (Hermiyanty, 2017) kunjungan rumah merupakan kegiatan penunjang untuk memperoleh informasi, data dan kemudahan untuk mengatasi masalah pendidikan melalui kunjungan ke rumah masing-masing.

Sebagaimana yang telah ditemukan pada saat melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai system pembelajaran *home visit* yang dilakukan, pelaksanaan *home visit* ini dilakukan oleh setiap kelas dengan durasi waktu pembelajaran lebih sedikit dari pembelajaran biasanya di sekolah yaitu 1 jam 30 menit di setiap anak. Dengan diadakannya pembelajaran *home visit* guru merasa anak akan lebih aktif daripada hanya melakukan pembelajaran secara daring.

Selama pelaksanaan pembelajaran *home visit*, tetap diberlakukan tertib protocol kesehatan baik dari guru, orang tua, maupun anak. Terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap indicator anak diantaranya berani tampil, menunjukkan reaksi tenang dan juga inisiatif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama

home visit menunjukkan sebagian besar anak memiliki rasa percaya diri yang baik. Kegiatan tersebut salah satunya pada saat guru meminta anak untuk menceritakan apa saja kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Dan juga anak diminta menyebutkan benda apa saja yang terdapat dirumah. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara yang lantang tanpa ada ragu-ragu. Ada juga kegiatan yang dilakukan anak yaitu bermain *playdough*, anak mampu menunjukkan hasil karya yang mereka buat dengan menggunakan *playdough* tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan bermain *playdough* yang diberikan oleh guru pada saat pemberlakuan pembelajaran *home visit* anak lebih menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi seperti anak mudah menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta anak mampu menyampaikan apa yang mereka hasilkan dari bermain *playdough* tersebut dengan menunjukkan arah pandang mata tenang serta mampu berbicara secara teratur kepada guru tanpa terbata-bata.

Setelah pelaksanaan *home visit*, anak mendapatkan tugas berupa portofolio sesuai dengan tema di hari tersebut dan akan dikumpul pada kunjungan di minggu selanjutnya. Guru akan memberikan informasi tentang tugas apa saja yang harus dikerjakan dan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk selalu membimbing anaknya pada saat belajar di rumah. Dalam memudahkan pelaksanaan pembelajaran *home visit* tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dan juga observasi didapat bahwa guru melaksanakan pembelajaran *home visit* selama 4 kali dalam seminggu (hari Senin-Kamis) dengan anak yang berbeda ditiap harinya. Di hari Jum'at guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan

cara melakukan video *call* melalui whatsapp dengan tujuan guru bisa melihat seberapa paham anak dengan materi yang disampaikan guru pada saat kunjungan *home visit* dan juga menanyakan tugas apa saja yang sudah dikerjakan oleh anak. Melalui penilaian tugas dan hasil belajar anak yang dilakukan, guru dapat mengukur apakah pembelajaran *home visit* dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dimasa pandemic.

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat yakni berupa pengambilan foto pada saat melakukan observasi dan pada dokumen penilaian harian anak yang disesuaikan dengan indicator yang ditetapkan peneliti bahwa pada rasa percaya diri anak mengalami peningkatan selama dilakukannya pembelajaran *home visit*. Peningkatan rasa percaya diri anak ini digambarkan dengan anak yang sudah mulai berani tampil didepan guru untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan atau keberanian anak dalam menjawab serta memberikan pertanyaan kepada guru, kemudian anak mampu berbicara teratur tanpa ragu-ragu serta anak memiliki insiatif untuk menunjukkan hasil karyanya sendiri. Penilaian yang dilakukan guru berupa harian yang akan memudahkan guru dalam menilai aspek perkembangan yang terjadi pada anak.

Gambar 1. Kegiatan pembelajaran *home visit*



Sebelum diadakannya pembelajaran *home visit*, Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 pernah melakukan pembelajaran secara daring yaitu video *call* grup dan pengambilan tugas portofolio yang dilakukan oleh orang tua anak ke sekolah. Tetapi ternyata sebagian besar anak belum memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran seperti: anak tidak memiliki keberanian mengemukakan keinginan dan pendapatnya, karena anak merasa ragu dan takut kalau salah. Selain itu anak-anak juga kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, anak takut jawabannya salah atau pertanyaannya tidak direspon, dan hal ini menyebabkan anak memiliki sifat pesimis dan mudah menyerah, dan ditertawakan oleh temannya. Sehingga pada saat pembelajaran melalui video *call* grup hanya guru yang berperan aktif. Pembelajaran tersebut dirasa kurang optimal dalam mengamati aspek perkembangan anak maka dari itu dipilih lah pembelajaran *home visit* sebagai indicator dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemic dan bisa menstimulasi perkembangan anak yang masih kurang.

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan maka guru melakukan beberapa persiapan dalam melaksanakan pembelajaran *home visit* diantaranya : Pertama, guru akan membagi anak kedalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal agar memudahkan guru dalam melakukan *home visit* tersebut. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas kelompok A.

"Pembagian kelompok belajar dilakukan sesuai dengan pemetaan wilayah tempat tinggal anak, yang rumahnya berada didalam 1 wilayah maka akan dijadikan kedalam satu kelompok belajar pada hari tersebut

agar guru saat melakukan pembelajaran home visit bisa langsung satu arah dengan anak yang tempat tinggalnya berdekatan"

Kedua, guru membuat jadwal kunjungan *home visit*, setiap anak memperoleh kunjungan sebanyak satu kali dalam seminggu. Dimana dalam satu hari guru bisa melakukan kunjungan ke rumah dua sampai tiga anak. Data tersebut didapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5.

"Setiap anak memperoleh kunjungan sebanyak satu kali dalam seminggu, dan satu guru bisa melakukan kunjungan ke rumah dua- tiga anak dalam sehari tergantung jarak rumah anak didik yang mereka tempuh".

Ketiga, guru menghubungi orang tua terkait kunjungan yang akan dilakukan minimal satu hari sebelum memulai kunjungan *home visit* agar memastikan orang tua tersebut bisa mendampingi serta menyiapkan perlengkapan apa saja yang diperlukan nantinya. Dan juga wawancara yang dilakukan kepada wali kelas kelompok A terkait dengan penerapan pembelajaran *home visit* yaitu :

"Bahwa penerapan pembelajaran home visit di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar ini memberikan pengaruh yang baik dan sangat memudahkan guru dalam memperhatikan aspek perkembangan yang bisa dinilai. Dan juga kebutuhan anak dalam menerima pendidikan bisa tersalurkan dengan baik".

Maka dari apa yang disampaikan oleh responden atau informan sebagai subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa pada

penerapan pembelajaran *home visit* dapat membantu terhadap rasa percaya diri anak. Dengan demikian indikator kontak mata langsung antara guru dan anak pada saat pembelajaran karena tidak hanya melalui *video call*. Ketulusan hati dan perhatian lebih yang guru berikan secara langsung akan membuat anak menjadi senang dan nyaman saat terjadinya pembelajaran. Tatapan mata penuh dengan pengertian yang diberikan oleh guru akan membuat anak merasa lebih dihargai dan membuatnya berani dalam memberikan pendapat ataupun pertanyaan. Sehingga anak akan mudah menceritakan apapun dan perlahan rasa percaya tersebut akan tumbuh (Amalia, 2016)

Pelaksanaan *home visit* dapat menjadi indikator dalam memantau perkembangan anak selama di rumah sehingga kegiatan anak dan peran orang tua pun dalam membimbing anak selama belajar dapat tercapai dengan maksimal. Kelebihan dari diadakannya pembelajaran *home visit* ini yaitu guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran di masa pandemic terkesan lebih efektif (Yaqien, 2008). Melalui kegiatan *home visit* ini guru juga akan lebih dekat dengan orang tua sehingga memudahkan dalam mengkomunikasikan masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dengan melihat kegiatan pembelajaran secara langsung, orang tua akan mengetahui bagaimana anaknya belajar dan cara guru dalam mengajar anak. Sebagaimana disebutkan oleh Nirmala & Annuar (2021:1054) dalam (Di & Musi, 2021).

Tahap pelaksanaan yang dilakukan pada saat pembelajaran *home visit* ini sama seperti pembelajaran yang berlangsung di kelas, terdapat pembuka, inti dan juga penutup. Hanya saja waktunya lebih sedikit

dari jam pembelajaran biasanya. Serta guru lebih menekankan pada aspek indikator anak, karena pada anak yang baru memasuki pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak pastinya perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan pembelajaran yang akan diberikan dan juga guru-guru yang mengajar. Dalam pembelajaran *home visit* yang dilakukan maka indikator banyak aspek yang bisa guru nilai termasuk rasa percaya diri anak. Beberapa indikator kemampuan yang dapat diamati dalam meningkatkan rasa percaya diri khususnya pada anak usia dini dalam (Fransisca et al., 2020) diantaranya, berani bertanya dan menjawab mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, berani untuk tampil, bermain pura-pura tentang profesi dan bisa bekerja secara mandiri (Guru et al., 2018)

Rasa percaya diri berarti kunci utama bagi anak dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya mencapai hasil dan kemampuan untuk menerima lingkungan serta yakin atas diri sendiri (Madrisah et al., 2020). Dalam membangun rasa percaya diri anak diawali dari pemberian kepercayaan orang tua kepada anak sehingga mereka yakin akan kemampuan dalam dirinya. Percaya diri diartikan suatu kepercayaan yang dimiliki individu untuk mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan agar memperoleh hasil yang diharapkan (Bandura, 1997). Menurut Lauster, 1978 ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah mandiri, optimis, tidak pemalu, serta yakin dengan pendapatnya sendiri. Rasa percaya diri tidak diturunkan dari bawaan melainkan didapat dari pengalaman hidup, serta diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini (Rahman, 2013)

Strategi pembelajaran *home visit* ini juga diharapkan mampu menjadikan anak lebih aktif dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan *face to face* dan terkadang secara berkelompok dengan jumlah anak yang sedikit sehingga guru akan mudah berfokus dan mengawasi setiap anak, juga guru dapat menggali informasi pada saat pembelajaran *home visit* tersebut (Suhendro, 2020). Guru dan orang tua harus saling membantu serta berkoordinasi dalam memberikan informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang masih terjadi kepada anak agar nantinya guru juga bisa memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat pada saat melakukan pembelajaran *home visit*.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan data yang peneliti dapat melalui observasi, wawancara kepada guru dan kepala sekolah serta dokumentasi diperoleh kesimpulan mengenai penelitian penerapan pembelajaran *home visit* terhadap rasa percaya diri anak kelompok A di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Denpasar mendapatkan hasil yang baik setelah dilakukannya pembelajaran *home visit* oleh guru. Rasa percaya diri anak terlihat lebih tinggi, hal tersebut ditunjukkan oleh aktifitas anak yang dilakukan selama pembelajaran *home visit* berlangsung yaitu dengan kegiatan bermain playdough serta pertanyaan seputar kegiatan anak sehari-hari. Anak sudah mulai memiliki antusias dan konsentrasi yang baik dalam mendengarkan pembelajaran. Anak juga terlihat berani dalam mengungkapkan apa yang dia inginkan serta bercerita di depan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan aktif dan menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 77–106. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>
- Di, P. C., & Musi, M. I. N. (2021). *Home visit method*.
- Fauziddin, M., Pahlawan, U., Tambusai, T., Witarsa, R., Pahlawan, U., Tambusai, T., Pahrul, Y., Pahlawan, U., Tambusai, T., Dwi, F., Santana, T., Surya, D., Ulfah, M., Sari, D. A., Jakarta, U. M., Rinaldy, H., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (n.d.). *No Title*.
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2018). *INCREASED CONFIDENCE IN CHILDREN THROUGH ROLE PLAYING ACTIVITIES IN RESTUIBU KINDERGARTEN PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK*. 5(2), 47–60.
- Hermiyanty. (2017). Teori tentang Kunjungan Rumah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Karmiyanti, R., D S, A. C., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 28 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 163–172.

- <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4045>
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 719. (2020). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. *Pemerintah Indonesia*, 1–9. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/kompetensi-inti-kompetensi-dasar-pada-kurikulum-2013-pada-paud-dikdas-dan-dikmen-berbentuk-sekolah-menengah-atas-untuk-kondisi-khusus/>
- Madrisah, Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2020). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 12.
- Muamar Al Qadri, S. W. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- Rahman, M. M. (2013). KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA DINI A . Pendahuluan Pendidikan anak usia dini telah banyak berkembang di masyarakat , baik yang ditumbuhkembangkan oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat . Misalnya , Bina Keluarga Balita yang dikembangkan oleh BK. *Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Yaqien, N. (2008). *ESENSIALITAS HOME VISIT DALAM PENDIDIKAN* (Vol. 1, Issue 1).